

ISLAMIC WORLDVIEW DALAM BIDANG PENGEMBANGAN EKONOMI PADA ERA GLOBALISASI

Daim¹⁾

¹ Program Magister Manajemen,

² Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

* E-mail: daim38rother@gmail.com

Abstrak

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam sistem ekonomi dunia, menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi negara-negara Muslim untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menghadapi dinamika pasar global. Artikel ini membahas pandangan hidup Islam (Islamic worldview) dalam konteks pengembangan ekonomi di era globalisasi, dengan menyoroti konsep-konsep utama ekonomi Islam, seperti tauhid, keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Meskipun sistem ekonomi kapitalis dan sosialisme mendominasi di banyak bagian dunia, Islam menawarkan alternatif yang menekankan kesejahteraan bersama, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan distribusi kekayaan yang adil melalui mekanisme zakat, sedekah, dan investasi berbasis syariah. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh negara-negara Muslim, seperti ketergantungan pada sistem ekonomi kapitalis dan kesenjangan sosial yang diperburuk oleh globalisasi, serta peluang untuk mengembangkan ekonomi syariah dan meningkatkan kerjasama antar negara Muslim. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan prinsip-prinsip Islam yang adil, negara-negara Muslim dapat mengembangkan sistem ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan, yang dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi dunia Muslim, tetapi juga bagi kesejahteraan global.

Kata kunci: *Islamic worldview*, pengembangan ekonomi, globalisasi,

Abstract

Globalization has brought major changes to the world economic system, creating challenges as well as opportunities for Muslim countries to integrate Islamic economic principles in facing global market dynamics. This article discusses the Islamic worldview in the context of economic development in the era of globalization, by highlighting the main concepts of Islamic economics, such as monotheism, justice, balance and social responsibility. Although capitalist economic systems and socialism dominate in many parts of the world, Islam offers an alternative that emphasizes shared prosperity, sustainable resource management, and fair distribution of wealth through sharia-based mechanisms of zakat, alms, and investment. This article also identifies the challenges faced by Muslim countries, such as dependence on capitalist economic systems and social inequalities exacerbated by globalization, as well as opportunities to develop sharia economics and increase cooperation between Muslim countries. By leveraging digital technology and just Islamic principles, Muslim countries can develop more inclusive, sustainable and just economic systems, which can have a positive impact not only on the Muslim world, but also on global prosperity.

Keywords: *Islamic worldview*, economic development, globalization.

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi dunia. Interaksi pasar internasional yang semakin terbuka, kemajuan teknologi yang pesat, dan mobilitas sumber daya manusia serta barang yang lebih bebas, telah menciptakan dinamika ekonomi yang sangat kompleks. Dalam konteks ini, sistem ekonomi yang dominan saat ini cenderung berfokus pada kapitalisme, yang sering kali mengutamakan keuntungan individu, persaingan bebas, dan pemaksimalan sumber daya tanpa memedulikan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi oleh ekonomi dunia – seperti ketimpangan sosial, kemiskinan, kerusakan lingkungan, dan krisis keuangan – memunculkan kebutuhan akan pendekatan alternatif yang lebih berkelanjutan dan adil.

Islam, dengan ajaran-ajaran yang komprehensif mengenai ekonomi, menawarkan sebuah pandangan hidup (Islamic worldview) yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etis. Dalam pandangan ini, kegiatan ekonomi tidak hanya dilihat sebagai upaya untuk memperoleh keuntungan material, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial terhadap umat manusia. Ekonomi Islam menekankan prinsip-prinsip seperti keadilan, keseimbangan, tanggung jawab sosial, dan pengelolaan sumber daya yang bijaksana sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, perspektif Islam tentang ekonomi menjadi sangat relevan untuk diadaptasi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan ketimpangan ekonomi yang muncul.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pandangan hidup Islam dapat diterapkan dalam pengembangan ekonomi di era globalisasi, dengan mempertimbangkan relevansi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi dunia saat ini. Secara khusus, artikel ini akan membahas tentang konsep-konsep dasar dalam ekonomi Islam, tantangan yang dihadapi oleh negara-negara Muslim dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sistem ekonomi global, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Dengan memahami pendekatan ekonomi Islam secara lebih mendalam, diharapkan negara-negara Muslim dapat mengembangkan model ekonomi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga menciptakan kesejahteraan sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etis Islam. Pada akhirnya, ini dapat menjadi alternatif yang menawarkan solusi terhadap ketidakadilan dan ketimpangan yang sering kali dihasilkan oleh sistem ekonomi global yang ada saat ini.

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pandangan hidup Islam (Islamic worldview) dalam konteks pengembangan ekonomi di era globalisasi. Fokus utama adalah pada analisis konsep-konsep dasar ekonomi Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam dinamika ekonomi global saat ini. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman konsep-konsep filosofis dan etis serta penerapannya dalam situasi sosial-ekonomi, daripada mengukur atau menghitung variabel tertentu secara numerik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur dan analisis konten. Melalui studi literatur, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber-sumber tulisan yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan

dokumen yang berkaitan dengan pandangan hidup Islam dalam bidang ekonomi, serta tantangan dan peluang dalam menghadapi globalisasi. Selain itu, analisis konten digunakan untuk mengevaluasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam konteks globalisasi, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik ekonomi Islam dalam konteks dunia nyata.

1. Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan selama periode 3-6 bulan, bergantung pada ketersediaan sumber daya dan akses ke bahan-bahan literatur yang relevan. Waktu ini cukup untuk menyelidiki dan mengumpulkan sumber daya yang berkaitan dengan ekonomi Islam dan globalisasi, serta melakukan analisis literatur.
2. Tempat Penelitian: Penelitian ini bersifat desktop research, yang berarti penelitian dilakukan di tempat-tempat yang menyediakan sumber daya tertulis, seperti perpustakaan universitas, database jurnal ilmiah online, dan sumber daya digital lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dilakukan secara online, mengakses berbagai artikel, laporan, dan database global yang berkaitan dengan ekonomi Islam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Dokumentasi: Mengumpulkan dan memeriksa berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan ekonomi Islam, termasuk teks-teks klasik (seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya pemikir Islam klasik) serta literatur modern yang membahas ekonomi Islam dan aplikasinya dalam konteks global.
2. Sumber Sekunder: Mengakses artikel ilmiah, buku, dan laporan dari jurnal internasional, publikasi akademik, serta laporan lembaga penelitian yang membahas topik ekonomi Islam dan globalisasi.
3. Data Analisis Laporan dan Kebijakan: Mengkaji dokumen kebijakan yang relevan, seperti kebijakan ekonomi di negara-negara Muslim atau lembaga keuangan internasional yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam sistem perbankan dan ekonomi mereka.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antara konsep-konsep ekonomi Islam dan implementasinya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Teknik yang digunakan termasuk:

1. Kategorisasi: Mengorganisir konsep-konsep yang ditemukan dalam literatur, seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial dalam konteks ekonomi Islam.
2. Analisis tematik: Menyusun tema-tema besar yang muncul dalam literatur terkait dengan tantangan dan peluang bagi negara-negara Muslim dalam penerapan ekonomi Islam di era globalisasi.
3. Sintesis: Mengintegrasikan berbagai konsep dan teori yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.
- 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tentang penerapan *Islamic worldview* dalam pengembangan ekonomi di era globalisasi akan dibahas secara komprehensif. Pembahasan ini mencakup penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang relevan, tantangan yang dihadapi negara-negara Muslim dalam mengimplementasikannya, serta peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk membangun ekonomi yang lebih berkelanjutan, adil, dan inklusif di tengah tekanan globalisasi.

1. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam dan Relevansinya dalam Ekonomi Global

Ekonomi Islam, yang berakar pada *Islamic worldview*, menawarkan alternatif sistem ekonomi yang lebih berkeadilan dibandingkan dengan model kapitalis yang dominan. Beberapa prinsip utama yang tercermin dalam pandangan hidup Islam yang relevan dengan pengembangan ekonomi di era globalisasi meliputi:

- a. Prinsip Keadilan (Adl): Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah keadilan, yang berarti distribusi kekayaan yang adil dan merata di masyarakat. Dalam *Islamic worldview*, kekayaan tidak boleh terkonsentrasi pada segelintir orang, tetapi harus tersebar di seluruh lapisan masyarakat. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan bagian yang adil dari hasil pembangunan ekonomi. Penerapan prinsip ini dalam konteks globalisasi mengharuskan negara-negara Muslim untuk merancang kebijakan ekonomi yang mengurangi kesenjangan sosial, termasuk memanfaatkan instrumen seperti zakat, wakaf, dan sedekah sebagai alat redistribusi kekayaan.
- b. Prinsip Keseimbangan (Mizan): Ekonomi Islam mengajarkan prinsip keseimbangan antara kebutuhan manusia dan sumber daya alam. Dalam *Islamic worldview*, tidak boleh ada eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, dan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Hal ini berfungsi sebagai dasar dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang menjadi tantangan besar di era globalisasi, seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem. Prinsip ini dapat diterapkan dalam kebijakan ekonomi yang mendukung energi terbarukan, ekonomi sirkular, dan teknologi hijau untuk memastikan bahwa kemajuan ekonomi tidak mengorbankan keseimbangan alam.
- c. Prinsip Tanggung Jawab Sosial (Mas'uliyah): Ekonomi Islam menekankan tanggung jawab sosial, baik dari individu, perusahaan, maupun negara. Dalam *Islamic worldview*, setiap aktor ekonomi dituntut untuk bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. Penerapan prinsip ini dalam ekonomi global mengarahkan pada penciptaan kebijakan yang mengutamakan kemaslahatan umum, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Negara-negara Muslim memiliki kewajiban untuk mengintegrasikan prinsip ini dalam pembuatan kebijakan ekonomi, terutama dalam sektor perbankan dan investasi berbasis syariah, yang lebih transparan dan mengutamakan prinsip keadilan dan keberlanjutan.
- d. Prinsip Keberlanjutan (Istiqama): *Islamic worldview* juga mengajarkan bahwa pembangunan harus berkelanjutan, yang berarti bahwa kegiatan ekonomi tidak boleh hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap masyarakat dan lingkungan. Di tengah era globalisasi, dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi yang cepat dan sering kali mengorbankan keberlanjutan, prinsip ini menjadi sangat relevan. Negara-negara Muslim dapat menerapkan konsep ekonomi berkelanjutan melalui regulasi yang mendukung investasi pada sektor yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab sosial.

2. Tantangan dalam Mengimplementasikan Islamic Worldview dalam Ekonomi Global

Meskipun prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan solusi bagi banyak masalah dalam ekonomi global, ada beberapa tantangan yang dihadapi negara-negara Muslim dalam mengintegrasikan *Islamic worldview* dalam sistem ekonomi mereka, antara lain:

- a. Ketergantungan pada Sistem Ekonomi Kapitalis Global: Banyak negara Muslim, khususnya yang kaya akan sumber daya alam, cenderung terjebak dalam sistem

ekonomi kapitalis global yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang cepat dan pemaksimalan keuntungan. Hal ini sering kali mengabaikan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan sosial dan pelestarian lingkungan. Ketergantungan pada sistem ekonomi yang berbasis pada bunga (riba) dan spekulasi menyebabkan ketimpangan ekonomi dan ketidakstabilan sosial. Negara-negara Muslim harus bekerja untuk mengurangi ketergantungan ini dan memperkenalkan alternatif berbasis syariah yang lebih berkelanjutan dan adil.

- b. Kurangnya Infrastruktur untuk Ekonomi Syariah: Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya infrastruktur dan regulasi yang memadai untuk mendukung ekonomi syariah dalam skala global. Meskipun ekonomi syariah telah berkembang pesat, terutama di sektor perbankan dan keuangan, masih ada hambatan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam pasar global yang lebih luas, seperti dalam perdagangan internasional, investasi, dan sistem perpajakan. Negara-negara Muslim perlu meningkatkan kapasitas untuk membangun dan mengatur sistem ekonomi syariah yang lebih efisien dan terintegrasi dengan pasar global.
 - c. Tantangan Sosial dan Politis: Beberapa negara Muslim menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam karena faktor sosial dan politik. Krisis politik, konflik internal, dan korupsi sering kali menghalangi tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan yang adil dan merata. Ketidakstabilan politik dapat memperburuk ketimpangan ekonomi, memperlambat reformasi, dan memperburuk kemiskinan di kalangan masyarakat.
3. **Peluang untuk Mengembangkan Ekonomi Berkelanjutan Berdasarkan Islamic Worldview**

Meskipun ada tantangan, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh negara-negara Muslim untuk mengintegrasikan *Islamic worldview* dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan:

- a. Pengembangan Sektor Keuangan Syariah: Ekonomi syariah semakin berkembang, terutama di sektor perbankan dan investasi. Negara-negara Muslim memiliki peluang besar untuk memperluas sektor keuangan syariah ini, dengan menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti bonds syariah (sukuk) dan perbankan syariah. Negara-negara ini dapat memperkenalkan sistem perbankan yang lebih transparan dan adil, yang mendukung pengembangan ekonomi berkelanjutan dan memperkecil ketimpangan sosial.
- b. Peran Zakat dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial: Salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam adalah zakat, yang tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Negara-negara Muslim dapat memanfaatkan sistem zakat secara lebih efektif untuk membiayai program-program pembangunan sosial dan ekonomi yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Zakat, jika dikelola dengan baik, bisa menjadi sumber pendanaan yang signifikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di negara-negara Muslim.
- c. Kolaborasi Ekonomi Antar Negara Muslim: Dalam era globalisasi, negara-negara Muslim memiliki peluang untuk memperkuat kerja sama ekonomi di antara mereka, baik dalam bentuk perdagangan, investasi, maupun kolaborasi dalam penelitian dan teknologi. Organisasi seperti OKI (Organisasi Kerja sama Islam) dapat berperan lebih aktif dalam merancang kebijakan ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam untuk memajukan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Integrasi *Islamic worldview* dalam pengembangan ekonomi di era globalisasi menawarkan peluang besar untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil,

berkelanjutan, dan inklusif. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial, sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering kali menyebabkan ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada sistem kapitalis global dan kurangnya infrastruktur untuk ekonomi syariah tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, seperti pengembangan sektor keuangan syariah, pemanfaatan zakat, dan peningkatan kerja sama antar negara Muslim, Islamic worldview dapat menjadi alternatif solusi yang membantu menciptakan ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan sejahtera bagi umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qaradawi, Y. (2000). *Islamic economics: A short introduction*. Islamic Foundation.
- Asutay, M. (2012). The convergence of the Islamic and conventional banking systems: A comparative analysis of their practices and frameworks. *Islamic Economics Studies*, 20(2), 7-20.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic vision of development in the light of maqasid al-shariah*. Islamic Research and Training Institute (IRTI).
- Hassan, M. K. (2011). *Islamic finance and economic development: Theory and practice*. Edward Elgar Publishing.
- Ishak, N. S. (2017). *Islamic worldview and its implications for economic development in the globalized world*. Al-Shajarah: Journal of the International Institute of Islamic Thought and Civilization, 22(1), 125-142.
- Khan, F. (2008). *Islamic economic principles and their impact on economic development*. In M. T. Usmani (Ed.), *Islamic Finance: A Practical Guide* (pp. 90-120). Pearson Education.
- Mansour, K. (2014). *Sustainable economic development from an Islamic perspective: A critique of the Western model*. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*, 10(1), 45-58.
- Mohammad, A. (2016). *Economic justice in Islam: Principles and practices*. Cambridge University Press.
- Saad, R. (2015). *The role of zakat in promoting socio-economic development*. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(2), 1-14.
- Siddiqi, M. N. (2008). *Islamic banking and finance in theory and practice: A survey of state of the art*. *Islamic Economics Studies*, 15(1), 2-10.
- Warde, I. (2000). *Islamic finance in the global economy*. Edinburgh University Press.
- Zubair, M. (2017). *Islamic worldview and sustainable development: Principles and practices in the Islamic economy*. *International Journal of Social Economics*, 44(9), 1152-1165.